

**POLA ASUH *SINGLE PARENT* DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM REMAJA DI DESA AMPUNG JULU KECAMATAN
BATANG NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SALSABILA HASIBUAN
NIM: 21010069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Hasibuan
NIM : 21010069
Tempat/Tgl. Lahir : Jakara, 14 November 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Kampung Belakang Rt 07 Rw 03 Kecamatan Kalideres
Kelurahan Kamal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal**" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 24 September 2025

Yang membuat pernyataan



SALSABILA HASIBUAN

NIM. 21010069

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Salsabila Hasibuan, NIM. 21010069 dengan judul: "*Pola Asuh Single Parent Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal*" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

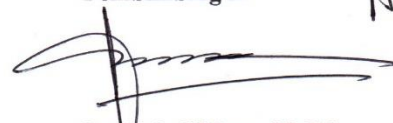
Panyabungan, September 2025

Pembimbing I



Drs. Mukhlis, M. Si
NIP. 19630908199202100

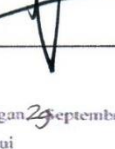
Pembimbing II



Dr. Faisal Musa, M. Pd
NIP. 197801242005011006

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul " **Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal**" atas nama Salsabila Hasibuan, NIM 21010069, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 24 September 2025. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. H. Kasman, S.Pd., M.Pd NIP. 199212202019082001	Penguji I		1-09-2025
2	Suryadi Nasution, M.Pd NIP. 199105202019031015	Penguji II		30-09-2025
3	Drs. Mukhlis, M. Si NIP. 19630908199202100	Penguji III		1/10/25
4	Dr. Faisal Musa, M.Pd NIP. 197801242005011006	Penguji IV		1/10-2025

Panyabungan 24 September 2025

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak di Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal”**. Penulis melaksanakan penelitian di desa Ampung Julu kecamatan Batang Natal. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta do’a dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kuasanya aku bisa sampe di tahap ini dengan penuh drama dan lika-liku memperjuangkan untuk mendapatkan gelar S.Pd. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, Lc, M.Ag selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang telah banyak mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan saran kepada penulis selama masa perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Bapak Drs. Mukhlis, M.Si sebagai pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Dr. Faisal Musa, M.Pd sebagai pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga proposal ini dapat diselesaikan.
5. Dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam selama proses belajar mengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
6. Seluruh responden yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orang tua penulis yang telah banyak memberikan dukungan berupa do'a dan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Keluarga yang selalu memberikan dukungan moral dan material
9. Teman-teman yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Panyabungan, 24 September 2025

Penulis



Salsabila Hasibuan

Nim. 21010069

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... v

ABSTRAK vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penjelasan Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	16
1. Konsep Pola Asuh Anak Dalam Islam	16
a. Pengertian Pola Asuh	16
b. Pola Asuh Anak Dalam Islam	17
2. Metode Pola Asuh <i>Single Parent</i>	27
a. Pengertian <i>Single Parent</i>	27
b. Pola Asuh <i>Single Parent</i>	28
c. Strategi Pola Asuh <i>Single Parent</i>	33
3. Pendidikan Agama Islam.....	35
4. Dampak Pola Asuh <i>Single Parent</i> Terhadap Pendidikan Anak	40
a. Dampak Sosial	40

b. Prestasi Akademik	41
c. Dampak Spritual	42
B. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Sumber Data Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Keabsahan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	54
1. Temuan Umum Penelitian	54
2. Temuan Khusus Penelitian	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Semua Ada Waktunya

Jangan Membandingkan Hidupmu Dengan Orang Lain. Tidak Ada Perbandingan
Antara Matahari Dan Bulan Mereka Akan Bersinar Pada Waktunya Tiba.

Persembahan:

Dengan penuh rasa syukur dan ikhlas, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya.
2. Orang Tua Tercinta

Kepada ayah dan ibu saya yang selalu memberikan dukungan tanpa syarat. Terima kasih atas segala usaha, pengorbanan dan kasih sayang yang telah kalian berikan. Anda adalah sumber inspirasi dan motivasi terbesar saya. Semoga karya ini dapat memuaskan anda sebagai wujud rasa terima kasih saya.

3. Kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing

Terima kasih banyak atas bimbingan, kesabaran dan arahan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Wawasan dan ilmu yang bapak/ibu bagikan sangat berarti bagi perkembangan akademik saya. Saya harap saya dapat menggunakan ilmu yang telah Anda ajarkan kepada saya di masa depan.

4. Kawan

Kepada sahabat-sahabatku yang telah menemani perjalanan ini melewati segala suka dan duka. Terima kasih atas dukungan moral, diskusi bermanfaat, dan momen berharga yang kita lewati bersama. Kalian adalah bagian penting dari pencapaian ini, dan semoga kita semua bisa meraih impian kita masing-masing.

5. Seluruh Pihak yang Berkontribusi

Kepada semua pihak yang telah membantu, baik langsung maupun tidak langsung, baik berupa dukungan moril maupun materil. Terima kasih kepada rekan-rekan, tenaga kependidikan, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam

proses penyelesaian skripsi ini. Tanpa bantuan kalian, pencapaian ini tidak akan mungkin tercapai.

6. Keluarga Besar

Kepada keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan kekuatan dalam setiap langkah yang saya ambil. Anda adalah motivasi yang sangat berharga dalam perjalanan ini.

Semoga skripsi ini tidak hanya menjadi kumpulan tulisan, tetapi juga menjadi sumbangsih nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi masyarakat. Semoga apa yang telah saya pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi langkah awal untuk mewujudkan cita-cita yang lebih besar di masa depan.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial masyarakat di Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal, di mana cukup banyak keluarga yang dijalankan oleh orang tua tunggal (*single parent*). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana pola asuh *single parent* dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak remajanya, mengingat remaja merupakan fase perkembangan yang sangat rawan terhadap pengaruh lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua *single parent* terhadap pendidikan agama Islam remaja di Desa Ampung Julu, serta mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mereka hadapi dalam mendidik anak-anak pada aspek akhlak, ibadah, dan pemahaman ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari orang tua *single parent* dan remaja di Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis untuk menggambarkan secara mendalam kondisi yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh *single parent* tetap mampu memberikan pendidikan agama Islam dasar kepada anak-anak, terutama dalam hal ibadah wajib seperti sholat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, serta penanaman akhlak dasar. Namun, pendidikan agama yang diberikan belum sepenuhnya mendalam karena keterbatasan waktu, ekonomi, pengetahuan agama orang tua, serta kuatnya pengaruh lingkungan. Hambatan terbesar yang dihadapi orang tua *single parent* adalah peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pendidik, hilangnya figur ayah sebagai teladan, serta kesulitan menjaga konsistensi dalam mendampingi anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pola asuh *single parent* di Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal berperan penting dalam memberikan fondasi pendidikan agama Islam kepada remaja, namun masih memiliki keterbatasan sehingga memerlukan dukungan dari sekolah, guru ngaji, masyarakat, dan lingkungan sosial untuk mengoptimalkan pendidikan agama anak.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Single Parent, Pendidikan Agama Islam, Remaja.*

ABSTRACT

This research is motivated by the social conditions in Ampung Julu Village, Batang Natal District, where a significant number of families are run by single parents. This situation raises questions about how single parents implement parenting patterns in providing Islamic religious education to their adolescent children, considering that adolescence is a critical stage of development and highly vulnerable to external influences. The purpose of this study is to identify the parenting patterns applied by single parents in the Islamic religious education of adolescents in Ampung Julu Village, and to explore the challenges and obstacles they face in educating their children in aspects of morality, worship, and understanding of Islamic teachings. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The research subjects consisted of single parents and adolescents in Ampung Julu Village, Batang Natal District. The data were analyzed using descriptive-analytical methods to provide a detailed picture of the conditions in the field. The results of the study indicate that single parents are still able to provide basic Islamic religious education to their children, particularly in obligatory worship such as prayer, fasting, and reciting the Qur'an, as well as instilling basic morals. However, the education provided is not yet comprehensive due to limitations of time, economy, and parents' knowledge of religion, as well as the strong influence of the surrounding environment. The greatest challenges faced by single parents include carrying the dual role of breadwinner and educator, the absence of a father figure as a role model, and difficulties in maintaining consistency in accompanying their children. In conclusion, the parenting patterns of single parents in Ampung Julu Village, Batang Natal District play an important role in providing a foundation for Islamic religious education to adolescents, yet they remain limited and require support from schools, Qur'an teachers, the community, and the social environment to optimize the religious education of children.

Keywords: Parenting Patterns, Single Parent, Islamic Religious Education, Adolescents.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia yang akan menjadi faktor determinan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan seorang anak akan sangat berpengaruh terhadap pola asuh orang tua dalam sebuah keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri. Anak merupakan komponen penting dalam sebuah keluarga, anak menjadi pelengkap dalam keluarga dan rumah tangga. Namun tidak dapat dipungkiri jika dalam sebuah keluarga terdapat anak-anak yang memiliki sikap dan perilaku yang tidak sesuai dan melenceng dari ajaran Islam. Hal ini disebabkan karena pola asuh yang diterapkan oleh keluarga itu sendiri yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. (Thoha, 2016)

Pola asuh merupakan keseluruhan dari perawatan, pendidikan dan pembelajaran yang diberikan orang tua terhadap anak mulai dari lahir hingga dewasa. Pola asuh orang tua terhadap anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak baik dari segi pendidikan maupun segi akhlak. Zuhairini menyatakan bahwa ada tiga macam pusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat yang mana ketiga pusat ini akan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan. Meskipun bukan satu-satunya faktor akan tetapi keluarga merupakan unsur yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan anak sebelum anak mengenal pendidikan formal (Zuhairini, 2015). Adapun seiring perkembangan zaman yang begitu pesat ada berbagai sumber tambahan yang menjadi pusat pendidikan yaitu media massa dan teknologi.

Proses peletakan dasar-dasar pendidikan (*basic education*) di lingkungan keluarga merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun non formal. Keberadaan pendidik sebagai tenaga profesional, keikutsertaan masyarakat dan pemanfaatan

fasilitas yang ada dengan baik dalam membantu proses pendidikan kepada peserta didik hanya merupakan keikutsertaan mereka dalam membantu orang tua untuk mendidik dan membina anak agar tercapainya suatu tujuan tertinggi secara optimal. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan orang tua untuk mendidik dan membina anaknya secara sempurna, untuk ketiga dimensi tersebut harus senantiasa saling berkaitan satu dengan yang lain secara harmonis dan integral. (Thoha, 2016)

Sesungguhnya pola asuh orang tua mempunyai peran yang begitu penting dan pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan anak. Kualitas pendidikan anak kedepannya akan ditentukan oleh pola asuh dan didikan orang tua yang cukup memadai terhadap anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Allah SWT dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan* (Q.S. At-Tahrim:6) (Al-Ṣāwī)

Menurut tafsir Ibn Kathīr, ayat ini (Q.S. At-Taḥrīm: 6) merupakan perintah tegas Allah kepada orang-orang beriman agar menjaga diri dan keluarga dari api neraka dengan cara menjalankan ketaatan kepada-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Ibn Kathīr menegaskan bahwa menjaga keluarga berarti mendidik, membimbing, dan mengarahkan mereka pada jalan ketaatan, serta mengajarkan ilmu agama agar mereka mengetahui kewajiban terhadap Allah. Tanggung jawab ini tidak hanya sebatas mengingatkan, tetapi juga mencakup pengawasan dan pembiasaan dalam ibadah. Ayat ini juga menggambarkan betapa dahsyatnya neraka, yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, serta dijaga oleh malaikat yang keras dan tidak pernah menentang perintah Allah. Hal ini menunjukkan bahwa seorang kepala keluarga memiliki kewajiban besar untuk tidak hanya menyelamatkan dirinya, tetapi juga

memastikan keluarganya terhindar dari murka Allah dengan pendidikan iman, akhlak, dan ibadah yang benar.

Surat At-Taḥrīm ayat 6 menegaskan kewajiban setiap mukmin untuk menjaga diri dan keluarganya dari siksa api neraka dengan cara melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Imam Jalalain menafsirkan bahwa maksud dari "*quu anfusakum wa ahlikum*" adalah mendidik keluarga dalam iman, ibadah, dan akhlak agar tidak terseret pada perbuatan dosa yang dapat menjerumuskan ke neraka. Sementara itu, al-Ṣāwī dalam Hāsyiyah menambahkan bahwa orang tua dan pemimpin keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan pengajaran agama, membimbing dalam ketaatan, serta mencegah anggota keluarga dari perbuatan munkar. Neraka digambarkan dengan sangat mengerikan, bahan bakarnya manusia kafir dan batu, serta dijaga oleh malaikat yang sangat keras, yang tidak pernah durhaka sedikitpun terhadap perintah Allah. Ayat ini menjadi peringatan bahwa tanggung jawab pendidikan agama bermula dari lingkup keluarga sebelum meluas ke masyarakat.

Ayat ini merupakan seruan yang tegas dan serius kepada orang-orang beriman agar mereka bertanggung jawab tidak hanya atas keselamatan diri sendiri, tetapi juga atas keselamatan keluarga dari siksa api neraka. Kata *quu anfusakum wa ahlikum* bermakna "jagalah dirimu dan keluargamu", yang dalam konteks tafsir menunjukkan adanya tanggung jawab moral, spiritual, dan edukatif dari seorang pemimpin keluarga untuk membimbing anggota keluarganya kepada jalan yang diridhai Allah. Tafsir Ibn Kathir menjelaskan bahwa "menjaga diri dan keluarga" dapat diwujudkan melalui pendidikan agama, perintah kepada kebaikan, larangan terhadap kemungkaran, dan pengawasan terhadap akhlak serta pergaulan. Neraka yang disebutkan dalam ayat ini memiliki bahan bakar dari manusia dan batu, menggambarkan kedahsyatan siksa yang tidak terbayangkan. Malaikat penjaga neraka yang digambarkan dengan sifat *ghilaz syidad* (kasar dan keras), menunjukkan bahwa tidak ada belas kasih terhadap para pendosa, serta menggambarkan bahwa perintah Allah dilaksanakan dengan penuh ketegasan tanpa penolakan. Oleh

karena itu, ayat ini menjadi landasan penting dalam pendidikan keluarga Islami dan membangun kesalehan sosial dari dalam rumah tangga. (Al-Khazin, 2022)

Para pemikir sosial sepakat bahwa keluarga merupakan unit pertama dan institusi paling utama dalam masyarakat. Sebuah keluarga merupakan sumber kebahagiaan dengan beragam khazanah emosional. Para sosiolog menyebut keluarga sebagai sebuah benteng kokoh dan dasar utama dalam pembentukan sebuah masyarakat. Oleh karena itu disanalah mestinya diletakkan dasar pertama pembentukan sebuah karakter dan pendidikan anak yang berkualitas. Salah satu hal penting yang perlu diajarkan orang tua terhadap anak adalah dasar-dasar akidah yakni menegaskan Allah dan menanamkan keimanan terhadap anak. Mengasuh anak bukanlah hal mudah karena karena memperkenalkan anak kepada pendidikan yang baik untuknya, apalagi dengan menanamkan pola asuh anak yang sesuai dengan Islam

Para pemikir sosial sepakat bahwa keluarga merupakan unit pertama dan institusi paling utama dalam masyarakat. Sebuah keluarga merupakan sumber kebahagiaan dengan beragam khazanah emosional. Para sosiolog menyebut keluarga sebagai sebuah benteng kokoh dan dasar utama dalam pembentukan sebuah masyarakat. Oleh karena itu disanalah mestinya diletakkan dasar pertama pembentukan sebuah karakter dan pendidikan anak yang berkualitas. Salah satu hal penting yang perlu diajarkan orang tua terhadap anak adalah dasar-dasar akidah yakni menegaskan Allah dan menanamkan keimanan terhadap anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-17:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهِ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥ يَبْنِي إِنَّمَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمُوتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ

بِمَا آتَىٰ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦ يُبَيِّنُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ١٧

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapikannya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Luqman :13-7) (Departemen Agama, 1989).

Menurut para ahli tafsir, khususnya al-Ṭabarī dan Ibn Kathīr, rangkaian ayat 13–17 Surah Luqmān ini memuat inti pendidikan tauhid dan akhlak yang diberikan Luqman kepada anaknya. Ayat pertama menekankan larangan mempersekutukan Allah, karena syirik adalah bentuk kezaliman terbesar yang merugikan pelakunya sendiri. Setelah itu Allah menegaskan pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, khususnya ibu yang mengalami kesulitan berat sejak kehamilan hingga menyapih anak, sehingga seorang anak dituntut untuk bersyukur kepada Allah sekaligus menghormati orang tuanya. Namun, ketaatan kepada orang tua tidak boleh melampaui batas hingga mengikuti mereka dalam kesyirikan; sebaliknya, anak tetap diwajibkan mempergauli mereka dengan akhlak mulia. Selanjutnya, Luqman mengajarkan prinsip tanggung jawab individu, bahwa sekecil apa pun amal manusia akan diketahui Allah dan pasti diberi balasan. Penekanan berikutnya adalah kewajiban

mendirikan shalat, menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan bersabar atas segala ujian hidup. Tafsir Ibn Kathīr menegaskan bahwa ayat-ayat ini merupakan kurikulum pendidikan keluarga Islami: dimulai dari tauhid, berbakti kepada orang tua, kesadaran moral atas amal, pelaksanaan ibadah, hingga komitmen sosial dalam amar ma'ruf nahi munkar. Semua ini mencerminkan bahwa pendidikan dalam keluarga harus mencakup aspek iman, ibadah, akhlak, dan kesabaran sebagai bekal hidup dunia dan akhirat.

Ayat-ayat ini merekam nasihat luhur Luqman kepada anaknya sebagai bentuk pendidikan tauhid, moral, dan spiritual yang sangat komprehensif. Dimulai dari ajaran paling mendasar dalam Islam, yaitu larangan syirik yang disebut sebagai *ẓulmun 'aẓīm* (kezaliman yang besar) karena menempatkan sesuatu selain Allah pada posisi yang tidak seharusnya. Luqman mendidik anaknya bukan hanya dengan larangan, tetapi juga dengan pemahaman mendalam tentang nilai amal sekecil apa pun (ayat 16) yang pasti diketahui dan dibalas oleh Allah karena Dia *Laṭīfun Khabīr* (Maha Halus lagi Maha Mengetahui). Selain tauhid, ayat-ayat ini juga menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang tua sebagai bagian dari syukur kepada Allah. Bahkan ketika orang tua memaksa untuk berbuat syirik, anak tetap diperintahkan untuk memperlakukan mereka dengan baik dalam kehidupan dunia, tanpa mengikuti kemusyrikannya. Di sinilah tampak keseimbangan ajaran Islam antara ketegasan dalam aqidah dan kelembutan dalam hubungan sosial. Puncaknya adalah ajaran tentang ibadah dan etika sosial: mendirikan salat, menyeru pada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan bersabar atas cobaan. Ini menunjukkan bahwa Luqman menanamkan nilai tanggung jawab pribadi, sosial, dan spiritual secara bersamaan kepada anaknya, yang semuanya termasuk *'azm al-umūr* (perkara penting yang wajib dilaksanakan). (Shihab, M. Quraish, 2023)

Namun faktanya tidak semua keluarga berada dalam kondisi ideal. Dalam realita sosial ada banyak terdapat orang tua dalam keluarga hanya satu orang saja karena berbagai sebab seperti perceraian, kematian maupun faktor lainnya. *Single parent* saat ini merupakan fenomena yang sedang marak terjadi di Indonesia dan sudah menyebar keseluruh penjuru kota dan kabupaten

termasuk di kabupaten Mandailing Natal. Hal ini disebabkan oleh kasus perceraian atau kematian salah satu orang tua. Tentunya kasus ini akan mempengaruhi keperibadian, perilaku dan pendidikan anak karena ketidaklengkapan orangtua, sehingga sebagian masyarakat masih menganggap bahwa keluarga *single parent* kurang dapat menciptakan suasana keluarga untuk pendidikan dan peningkatan prestasi anak. (Qaimi, 2013)

Kondisi ini menimbulkan tantangan sendiri dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak terutama dalam aspek pendidikan agama. Menurut Teori *Attachment* yang dikembangkan oleh Bowlby keterkaitan emosional dalam pendekatan yang stabil antara anak dan orang tua berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Pada keluarga *single parent* hubungan ini sering kali mengalami ketimpangan karena beban emosional dan tanggungjawab yang ditanggung oleh satu pihak. Prof. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa *single parent* kemungkinan besar akan menekankan pentingnya dukungan sosial dan bimbingan yang kuat untuk anak-anak yang tumbuh dalam keluarga tunggal. Dalam konteks pendidikan Islam beliau menekankan pentingnya memasukkan nilai-nilai keagamaan dalam pola asuh sejak dini, termasuk dalam keluarga tunggal. (Daradjat, 2007)

Mengasuh anak bukanlah hal yang mudah karena memperkenalkan anak kepada pendidikan yang baik untuknya terkadang sedikit sulit, apalagi dengan menanamkan pola asuh yang sesuai dengan Islam. Oleh karenanya di dalam pola asuh orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan peran orang tua yang lengkap, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Namun tidak bisa juga dipungkiri dalam sebuah keluarga banyak *single parent* karena perceraian atau kematian salah satu orang tua. Fenomena keluarga *single parent* menjadi realitas yang semakin marak terjadi di berbagai wilayah, termasuk di Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal.

Keadaan ini umumnya disebabkan oleh perceraian atau kematian salah satu pasangan, yang mengakibatkan seorang ibu atau ayah harus menjalankan peran ganda sebagai pengasuh sekaligus pencari nafkah. Dalam konteks ini, *single parent* dihadapkan pada beban tanggung jawab yang besar, tidak hanya

secara ekonomi, tetapi juga dalam aspek emosional dan pendidikan anak. Kondisi ini mempengaruhi secara langsung pola asuh yang diterapkan terhadap anak, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Berdasarkan observasi awal, terdapat 23 keluarga *single parent* di desa tersebut, yang masing-masing menunjukkan pola pendekatan berbeda dalam membina keislaman anak-anak mereka, baik melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, maupun pengawasan spiritual sehari-hari.

Anak-anak dari keluarga *single parent* yang menjadi fokus dalam penelitian ini berada pada rentang usia 7 hingga 12 tahun, yakni usia sekolah dasar yang merupakan fase penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual anak. Pada usia ini, anak mulai mampu memahami konsep-konsep dasar dalam agama Islam, seperti kewajiban salat, membaca Al-Qur'an, serta mengenal nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu, pola asuh yang diberikan oleh orang tua tunggal sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan pemahaman agama anak. Usia ini juga merupakan masa transisi dari ketergantungan penuh terhadap orang tua menuju kemandirian awal, sehingga kehadiran figur pengasuh yang konsisten sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara intensif dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan pola asuhnya, para *single parent* menghadapi berbagai tantangan mulai dari keterbatasan waktu interaksi, beban kerja yang tinggi, hingga minimnya dukungan sosial. Namun demikian, sebagian dari mereka tetap berupaya untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak melalui aktivitas seperti membiasakan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, serta memberi nasihat keagamaan secara lisan. Meskipun pengawasan tidak seintens keluarga yang utuh, namun keteguhan niat dan pendekatan emosional yang hangat tetap menjadi modal utama bagi orang tua tunggal dalam membentuk karakter Islami anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana bentuk pola asuh *single parent* secara nyata, serta dampaknya terhadap aspek kognitif (pengetahuan agama), afektif (sikap keberagamaan), dan psikomotorik (praktik ibadah) anak-anak hingga batas waktu pelaksanaan skripsi, yaitu Agustus 2025.

Namun faktanya tidak semua keluarga berada dalam kondisi ideal. Dalam realita sosial ada banyak terdapat orang tua dalam keluarga hanya satu orang saja karena berbagai sebab seperti perceraian, kematian maupun faktor lainnya. Menjadi tantangan besar bagi seorang *single parent* untuk mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara yang benar dan sesuai ajaran Islam. Karena itu para *single parent* sangatlah penting dalam pendidikan agama Islam anaknya, karena baik atau tidaknya sikap maupun akhlak seseorang tidak terlepas dari bagaimana cara orang tua mendidik anak.

Ampung Julu merupakan salah satu desa yang ada di Mandailing Natal tidak luput dari fenomena *single parent*, kondisi sosial, ekonomi, dan kehidupan keluarga di desa ini memunculkan beragam pola asuh yang diterapkan oleh *single parent*. Pola asuh orang tua tunggal di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, menjadi semakin relevan di zaman modern saat ini. Di Desa Ampung Julu, Kecamatan Batang Natal, fenomena ini semakin terlihat seiring dengan bertambahnya jumlah keluarga yang dipimpin oleh satu orang tua. Dengan beragam tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, *single parent* berusaha memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak mereka, termasuk pendidikan agama yang merupakan fondasi penting dalam kehidupan remaja. Dalam pendidikan agama Islam, remaja diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang baik. Orang tua tunggal di Desa Ampung Julu sering kali menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan antara pekerjaan dan pengasuhan anak, yang dapat mempengaruhi akses remaja terhadap pendidikan agama yang berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pola pengasuhan yang diterapkan dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik agama anak-anak mereka, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan spiritual remaja di desa tersebut.

Selain itu, dukungan dari komunitas dan lembaga pendidikan juga sangat berperan dalam membantu orang tua tunggal dalam mendidik anak-anak mereka. Program-program yang melibatkan masyarakat, seperti pengajian remaja dan kegiatan keagamaan, dapat memberikan ruang bagi remaja untuk

belajar dan berinteraksi. Dengan demikian, penelitian mengenai pola asuh orang tua tunggal dalam pendidikan agama Islam di Desa Ampung Julu dapat memberikan wawasan berharga tentang tantangan dan peluang yang ada, serta kontribusi terhadap pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia dan memahami nilai-nilai agama dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Ampung Julu bahwa terdapat berjumlah 19 orang. Dalam konteks ini penting untuk melihat sejauh mana pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* terhadap pendidikan Islam anak baik dalam aspek kognitif (pengetahuan) maupun afektif (agama), sifat keagamaan maupun psikomotor (praktek ibadah). Ketika anak hanya mendapatkan seperuh peran dari orang tuanya maka proses pendidikan anak mengalami kekosongan dalam dimensi tertentu.

Perceraian yang terjadi di Desa Ampung Julu umumnya dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yang kompleks, baik dari sisi internal rumah tangga maupun pengaruh eksternal lingkungan. Beberapa pasangan memilih bercerai karena adanya ketidakcocokan dalam menjalani kehidupan rumah tangga, seperti perbedaan watak, kurangnya komunikasi yang efektif, dan hilangnya keharmonisan dalam keluarga. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi penyebab dominan, di mana ketidakmampuan memenuhi kebutuhan keluarga sering memicu konflik yang berkepanjangan. Tidak jarang pula perceraian dipicu oleh masalah tanggung jawab, seperti salah satu pihak yang tidak menjalankan perannya dengan baik, bahkan ada yang disebabkan oleh perilaku menyimpang seperti perselingkuhan atau kebiasaan buruk yang sulit diperbaiki. Di samping itu, pengaruh lingkungan sosial juga memberi andil, misalnya adanya tekanan dari keluarga besar atau campur tangan pihak ketiga yang memperburuk keadaan rumah tangga. Semua faktor tersebut akhirnya membuat sebagian pasangan di Desa Ampung Julu memutuskan untuk bercerai, meskipun mereka menyadari bahwa keputusan ini berdampak besar terhadap perkembangan anak-anak, baik dari segi psikologis maupun pendidikan agama mereka.

Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian yang mengkaji bagaimana bentuk pola asuh yang dilakukan oleh *single parent* di desa Ampung Julu serta dampaknya terhadap pendidikan Islam anak yang akan dibuat dalam sebuah karya Ilmiah yaitu Skripsi dengan judul **“Pola Asuh *Single Parent* Dalam Pendidikan Agama Islam Remaja Di Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh *single parent* terhadap pendidikan agama Islam remaja di Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal?
2. Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua *single parent* dalam pendidikan agama Islam remaja di Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola asuh *single parent* terhadap pendidikan agama Islam remaja di Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal
2. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi orang tua *single parent* dalam pendidikan agama Islam remaja di Desa Ampung Julu Kecamatan Batang Natal

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam: Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai dinamika pola asuh dalam keluarga *single parent* dan pengaruhnya terhadap pembinaan nilai-nilai agama anak.
 - b. Kontribusi terhadap Kajian Parenting Islami: Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi kajian teori pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) dalam perspektif Islam, sehingga memperkuat landasan teoritis mengenai peran keluarga dalam pendidikan agama.
 - c. Referensi bagi Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin

mendalami tema serupa, baik dalam lingkup pendidikan agama Islam, psikologi perkembangan anak, maupun sosiologi keluarga.

- d. Integrasi antara Teori dan Realitas Sosial: Dengan mengkaji fenomena nyata di Desa Ampung Julu, penelitian ini meneguhkan teori-teori pola asuh dengan kondisi empiris di masyarakat pedesaan yang memiliki nilai budaya dan religiusitas tertentu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua *single parent*: Penelitian ini memberi pemahaman dan wawasan praktis tentang strategi pengasuhan yang tepat agar anak tetap memperoleh pendidikan agama Islam yang baik, meskipun dibesarkan dalam keluarga dengan orang tua tunggal.
- b. Bagi Anak: Secara tidak langsung, penelitian ini mendorong terciptanya pola asuh yang lebih kondusif, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan pemahaman agama yang kuat, berakhlak baik, serta memiliki karakter Islami.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan dan Masyarakat: Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah, madrasah, maupun tokoh masyarakat dalam memberikan dukungan sosial dan edukatif kepada keluarga *single parent* di lingkungan mereka.
- d. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Sosial: Penelitian ini memberikan masukan untuk merancang program pembinaan keluarga dan anak, terutama dalam aspek keagamaan, agar keluarga *single parent* mendapat pendampingan yang memadai.

E. Penjelasan Istilah

1. Pola Asuh

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti sistem atau cara kerja, sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik, membimbing, membantu melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri (Departemen Pendidikan Nasional, 2010). Yang secara umum pola asuh adalah cara atau sistem pengasuhan dan pendidikan yang diterapkan orang tua kepada anak, mulai dari lahir hingga dewasa, dengan tujuan

membentuk karakter, kepribadian dan kemampuan anak untuk berintegrasi di masyarakat. Pola asuh mencakup cara orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing, dan melindungi dan mendisiplinkan anak agar sesuai dengan norma dan nilai yang baik.

Dalam sumber lain pola asuh orang tua adalah perawatan, pendidikan, dan pembelajaran yang diberikan orang tua terhadap anak mulai dari lahir hingga dewasa. Para ahli berpendapat bahwa pola asuh sebagai pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak baik terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual. (Hidayah, 2011)

2. *Single Parent*

Single parent adalah orang tua tunggal artinya orangtua yang mengurus rumah tangga sendirian tanpa adanya pasangan. Hal ini terjadi disebabkan karena berbagai alasan. Padjibudo mengungkapkan bahwa *single parent* adalah seseorang yang menjadi orang tua tunggal karena pasangannya meninggal dunia, bercerai juga karena seseorang memutuskan untuk memiliki anak tanpa ikatan perkawinan. (Furqoniyah, 2011)

3. Remaja

Remaja adalah fase perkembangan manusia yang berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial yang sangat signifikan. Pada tahap ini, biasanya rentang usia 12 hingga 21 tahun, seseorang mengalami pubertas yang membawa perubahan biologis seperti pertumbuhan tinggi badan, perubahan suara, serta perkembangan organ reproduksi. Selain itu, remaja juga mulai mencari jati diri, membangun kemandirian, dan berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Masa remaja dianggap sebagai periode transisi yang krusial karena membentuk dasar kepribadian, pola pikir, serta nilai-nilai yang akan melekat hingga dewasa. (Sastrawijaya, 2013)

4. Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, sekurang-kurangnya ada tiga istilah yang sering kali dipahami sebagai padanan untuk kata pendidikan, yaitu *ta'lim*, *ta'dib*, dan *tarbiyah*. Secara literal, kata *ta'lim* artinya belajar dan mengajar yang diterapkan melalui proses pemindahan atau peralihan pengetahuan dari guru kepada muridnya. Adapun *ta'dib* berarti proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek pembinaan moral etika. Sedangkan *tarbiyah* merupakan pendidikan secara umum baik pembinaan moral maupun keahlian profesional yang diterapkan melalui proses *ta'lim* dan *ta'dim*. Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan. (Hidayah, 2011)

Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan, membina, dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, serta pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan ini mencakup pembelajaran membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman utama umat Islam, pembentukan akhlak mulia sebagai landasan perilaku sehari-hari, serta penguasaan ilmu fiqh yang mengatur tata cara ibadah dan kehidupan

bermasyarakat. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga membimbing siswa dalam pelaksanaan ibadah, seperti sholat beserta tata cara wudhu sebagai syarat sahnya, serta puasa sebagai latihan spiritual dan pengendalian diri. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga praktik, sikap, dan nilai, agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulis akan menguraikan pembahasan pada masing masing bab sebagai berikut :

Bab satu pendahuluan, bab ini merupakan bab pendahuluan yang membahas antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian teori, di dalam bab membahas teori yang menjelaskan pola asuh *single parent* dan penelitian terdahulu yang relevan. Bab tiga waktu dan tempat penelitian, metode penelitian berisi jenis penelitian sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab empat hasil penelitian berisi profil lokasi penelitian, jawaban rumusan masalah pertama, jawaban rumusan masalah kedua.

Bab lima penutup berisi kesimpulan sebagai jawaban tentang rumusan masalah terkait pola asuh *single parent* terhadap pendidikan agama Islam anak.